

Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Zainuddin, Atim S

Universitas Darul Ulum, Jl. Gus Dur No.29A, Mojongapit, Jombang, Jawa Timur 61419
zainuddin.pi@undar.ac.id, atims.mpi@gmail.com

ABSTRACT

In line with the formulation of the problem above, this study aims as follows: to determine the understanding, efforts and strategies of the head of madrasah in developing teacher competence and improving the quality of education at MAN 4 Jombang. The research approach uses qualitative (qualitative research), field models (field research). In this study, visits to institutions that are examined at least 2-3 times a week will be carried out, the role as an instrument as well as data collectors is realized by visiting MAN 4 Jombang. The time for site visits begins in February 2020 before the occurrence of Covid-19 until August 2020. Interviews were conducted directly and indirectly (phone) due to the Covid-19 pandemic conditions. With purposive sampling, data was collected by means of in-depth interviews, participant observation and documentation. It was found that the principal's understanding of teacher competence in improving the quality of education at MAN 4 Jombang has thoroughly understood and understood the educational competence, personality competence, social competence and professional competence by combining them according to the environmental conditions of the madrasa in the Mambaul Maarif Islamic Boarding School environment. Efforts made by madraash principals, teachers and schools in fulfilling the requirements to improve the quality of learning are meeting content standards, process standards, graduate competency standards, facilities and infrastructure standards, management standards, financing standards, educators and education personnel standards and educational assessment standards. The Head of Madrasah at MAN 4 Jombang in developing teacher competence for improving the quality of education as the implementation of the main tasks and functions in the leadership of the madrasah principal is to carry out the commitment to school quality assurance.

Keywords: Strategy, Head of Madrasah, Teacher Competence, Education Quality Improvement

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 memuat cita-cita pendidikan bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan itu, harkat dan martabat seluruh warga negara akan dapat terwujud. Salah satunya dengan adanya sekolah dan sistem sekolah sebagai suatu lembaga sosial dan pendidikan yang didalamnya terdapat *power center* pendidikan yaitu guru .

Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter sebuah generasi, terlebih suatu bangsa. Untuk itulah maka diperlukan dukungan dari semua pihak, dalam memberikan dukungan terhadap pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Tinggi rendahnya kinerja seorang guru salah satunya dikarenakan keberadaan sosok Kepala Sekolah. Bagaimana cara Kepala Sekolah mengelola manajemen sebuah lembaga, akan sangat mempengaruhi kualitas guru dan anak didik dikemudian hari.

Kepala Sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, Ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah

tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan Produktif (Mulyasa, 2013)

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 1 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa “*Untuk diangkat sebagai Kepala Sekolah harus memenuhi 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial*” (Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007). Kelima kompetensi tersebut harus melekat dalam pribadi kepala sekolah, agar ia bisa menjadi pemimpin yang efektif.

Salah satu standarisasi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah merencanakan program akademik, melaksanakan, dan menindaklanjuti program akademik tersebut. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah, meliputi: pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, dan motivator.

Di MAN 4 Jombang program pembelajaran di bagi menjadi dua, yaitu program reguler dan program khusus atau PK. Dalam survey awal diketahui bahwa MAN PK merupakan model madrasah unggulan di Indonesia yang berada di bawah Kementrian Agama RI. MAN PK lebih unik, madrasah ini memiliki peminatan keagamaan yang berbasis asrama.

Program yang diusung MAN 4 adalah program *tafaqquh fiddin* (pendalaman ilmu agama). Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan formal non-pesantren yang berperan sebagai penyambung (setidaknya sebagian dari) ‘tradisi pesantren’ yang tujuannya adalah untuk ber-tafaquh fiddin, dengan *trade mark* dan unsur utamanya adalah mengkaji kitab kuning.

Peningkatan kompetensi guru dan tenaga non kependidikan terus dilakukan oleh Kepala Sekolah diantaranya adalah memberikan ijin dan memberikan bantuan sekolah kepada guru yang meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dan bagi siswa diberikan ruang laboratorium bahasa dan kitab kuning.

Menarik untuk ditelaah lebih lanjut dalam sebuah penelitian bahwa untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi siswa non akademik dan menciptakan prestasi akademik di madrasah ini diperlukan sebuah strategi. Dan untuk tidak meluasnya arah penelitian, penulis berkeinginan meneliti dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN 4 Jombang.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: untuk mengetahui pemahaman, upaya dan strategi Kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru dan peningkatan mutu pendidikan pada MAN 4 Jombang.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Man PK Pada Man 4 Jombang), maka penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif (*kualitatif research*), penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) (Bakri, 2002).

Instrumen utama penelitian ini adalah manusia, (Bakri, 2002). Dalam penelitian ini akan dilakukan kunjungan untuk lembaga yang di teliti sekurang-kurangnya 2-3 kali dalam setiap

minggunya, peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penulis realisasikan dengan mendatangi MAN 4 Jombang.

Waktu kunjungan ke lokasi dimulai pada bulan Pebruari 2020 sebelum terjadinya Covid-19 sampai pada bulan Agustus 2020. Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung (telpon) karena kondisi pandemi covid -19.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian menitikberatkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi strategi kepemimpinan sebagai obyek penelitian secara akuran. Subyek penelitian terdiri dari Kepala MAN 4 Jombang, Kepala Tata Usaha, beberapa guru : baik Guru Tetap maupun Guru Tidak Tetap (GTT), dan subyek penelitian yang lain yang dapat mendukung penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*,

Pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu : (1) wawancara mendalam (2) observasi partisipan dan (3) dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis ke dalam tiga langkah, yaitu : Reduksi Data (*data reduction*). Sajian Data (*data display*) dan Penarikan Kesimpulan

. Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data, yang dilakukan dengan berbagai cara, yakni: Diskusi Sejawat dan Triangulasi. (Moleong, 1999).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Kepala madrasah tentang kompetensi Guru dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 4 Jombang.

Mutu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dilaksanakan secara menyeluruh (komperhensif), dengan meningkatkan mutu pendidikannya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal berupa: krikulum, sarana dan fasilitas, pembiayaan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Sedangkan eksternal meliputi: sosial budaya, rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi.

Profesionalisme guru dapat di artikan sebagai suatu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas dalam bidang keahlian pendidikan maupun pengajaran, yhal ini berkaitan pada pekerjaan seseorang yang menjadi pekerjaan atau mata pencahariannya. Demikian seorang guru dapat dikatakan profesional apabila mampu mengantarkan siswa dalam belajar untuk menemukan, mengelola dan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan sikap dan nilai keterampilan hidupnya.

Di MAN 4 Jombang kepala madrasah telah faham/mengerti tentang kompetensi para tenaga pengajar/guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini terbukti dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah dan para guru yang diambil sebagai subyek peneletian.

Ketika kepala madrasah (Bapak Syamsul Maarif) kami wawancarai pada 18 Pebruari 2020, jam 10.45-11.50 WIB di Kantor MAN 4 Jombang, mengemukakan bahwa dirinya adalah seorang kepala madrasah, dia bertugas untuk merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Selanjutnya peneliti mengkonfirmasi secara terperinci untuk penjelasan kepala madrasah tersebut kepada guru, karyawan serta siswa dengan variabel kompetensi:

1) Kompetensi padagogik.

Dengan pertanyaan apakah kepala madrasah mengetahui dan memahami apa yang dilakukan oleh para guru terhadap para siswa, untuk meningkatkan mutu pendidikan serta apa upaya yang sudah dilakukan?.

Jawaban Kepala sekolah :

“Tentu mengetahui karena saya sebagai kepala madrasah melakukan supervisi kelas untuk mengetahui kompetensi pedagogik terhadap guru - guru, serta memberikan evaluasi hasil monitoring.”

Jawaban ini diiyakan oleh jawaban para guru dengan pertanyaan yang sama.

Seperti jawaban ibu guru Chusnul (merangkap sebagai Wakil Kepala Sekolah) : “Iya, mengetahui”. Dan para guru lainnya mnegiyakan dan bahwa kepala sekolah memahami dan menjalankan fungsinya pada komptensi padagogik (lampiran1: hasil wawancara).

Ini sesuai dengan pengamatan lapangan oleh peneliti di MAN 4 Jombang bahwa:

- (1) bahwa kepala MAN Jombang telah menerapkan fungsi kepala sekolah sebagai educator hal ini bisa dilihat kepala sekolah membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, mengajar di kelas dan juga memberi contoh serta melakukan bimbingan konseling baik kepada guru maupun kepada siswa.
- (2) bahwa kepala sekolah sudah menerapkan fungsi kepala sekolah sebagai manajer dengan cara memfasiltasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP atau in house traning (IHT) tingkat sekolah untuk membina kompetensi pedagogik guru.
- (3) Bahwa kepala Madrasah sebagai administrator dalam manajemen pedagogik guru mencakup kegiatan penataan struktur organisasi, koordinasi kegiatan sekolah dan mengatur kepegawaian di sekolah.
- (4) Bahwa kepala Madrasah melaksanakan supervisi secara langsung ke dalam kelas hal tersebut dilakukan guna melihat kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Dan kepala sekolah juga membuat perencanaan program tahunan dan program semester supervisi pembelajaran, serta menyiapkan buku catatan untuk kegiatan supervisi pembelajaran.
- (5) Bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam membina kompetensi pedagogik guru dengan cara menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.
- (6) Bahwa kepala Madrasah sebagai *inovator* dalam membina kompetensi pedagogik guru dengan cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan. Untuk menciptakan inovasi baru kepala madrasah memodernkan peralatan sekolah contoh kita pasang spidy di sekolah, penambahan komputer, infokus, papan tulis multi media. Dalam memajukan pembelajaran tentunya saya harus mengembang-kan model-model pembelajaran yang inovatif seperti contoh *Cooperative Learning*.

- (7) Bahwa kepala Madrasah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan.
- 2) Kompetensi kepribadian
- Dengan pertanyaan dalam kompetensi kepribadian, apakah bapak sebagai kepala madrasah mengetahui dan memahami apa yang dilakukan oleh para guru terhadap para siswa, untuk mereview kepribadian mereka ?
- Jawaban Kepala sekolah : “Tentunya sudah mengetahui karena sudah hampir 2 tahun menjadi pimpinan di madrasah.”. (lampiran1: hasil wawancara)
- Jawab kepala madrasah di amini oleh para guru, seperti jawaban bapak Hendri. “Sering”. “Kamad menjadi role model semua stakeholder di lingkungan sekolah dengan menunjukkan intensitas kepribadian yang kuat, konsisten dalam menjalankan kebijakan, disiplin dalam menjalankan tugas dan bersifat terbuka.”.
- Dalam temuan peneliti searah pendapat para guru (terlampir), peneliti menemukan bahwa kompetensi kepribadian yang dikembangkan oleh kepala madrasah MAN 4 jombang sangat berhubungan erat dengan kepribadian lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Maarif Denanyar Jombang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudrajat (2018), bahwa seorang kepala madrasah seharusnya memiliki :
1. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin :
 - 1) Selalu konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
 - 2) Memiliki komitmen/loyalitas/ dedikasi/etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 3) Tegass dalam dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 4) Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
 2. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah:
 - 1) Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsinya.
 - 2) Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
 3. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi:
 - 1) Kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi
 - 2) Terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan oleh atasan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
 4. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah:
 - 1) Memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi

- 2) Teliti, cermat, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
 - 3) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
5. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan:
- 1) Memiliki minat jabatan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif
 - 2) Memiliki jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah

Ini sesuai dengan tauladan yang diberikan oleh kepala madrasah di lingkungan madrasah MAN 4 Jombang seperti, datang lebih awal dari sekolah untuk melihat kondisi sekolah, melakukan tegur sapa kepada guru dan siswa, menghargai dan memahami kekurangan guru dan siswa dengan memberikan nasihat yang baik secara pribadi maupun umum, melakukan intruksi kesunahan seperti sholat dhuha bersama, hari shodaqoh sekolah, kunjungan ke panti-panti werdah dan tindakan sosial keagamaan yang lain.

3) Kompetensi Sosial

Dengan pertanyaan dalam kompetensi sosial, apakah Bapak sebagai kepala madrasah mengetahui dan memahami apa yang dilakukan oleh para guru terhadap para siswa, agar rasa solidaritas sosial mereka meningkat dan apa tujuan kompetensi sosial di lingkungan guru, siswa dan stakeholder serta orang tua, strategi dan upaya apa yang sudah dilakukan oleh madrasah?.

Jawaban kepala madrasah : “Sudah itu tergantung dari kepribadian guru masing – masing karena guru memiliki karakter yang tidak sama atau berbeda – beda, upaya pelaksanaannya macam-macam diantara dengan cara seperti diadakan forum silaturahmi, rekreasi dewan guru – guru dan siswa”. (lampiran1: hasil wawancara)

Jawaban kepala madrasah ini sesuai dengan ungkapan ibu halimah ketika ditanya masalah kompetensi sosial di lingkungan madrasah, “iya beliau mengetahui dan pelaksanaannya melalui forum silaturahmi guru”.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, guru sekurang-kurangnya harus memiliki kompetensi untuk : 1). Berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat. 2).Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik. 3).Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dan memperhatikan aturan yang berlaku dalam masyarakat. 4).Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dalam observasi lanjutan peneliti menemukan bahwa di MAN 4 telah dilakukan pertemuan antara wali murid guru pada setiap awal tahun, telah diadakan do’a bersama siswa, wali siswa dan guru untuk keberhasilan UN, diadakan dialog bersama antara siswa dan guru, telah diadakan dialog rembug bersama antara guru dan kepala madrasah. Dan dimaksimalkan fungsi peran tenaga guru Bimbingan konseling di MAN 4 Jombang.

4) Kompetensi profesional

Dengan pertanyaan dalam kompetensi profesional guru, apakah kepala madrasah mengetahui dan memahami apa yang dilakukan oleh para guru, untuk meningkatkan keprofesionalan dan mutu pendidikan mereka?

Jawaban kepala madrasah: “Tentunya sudah karena saya sebagai kepala sekolah sebagai pimpinan sekaligus penanggung jawab madrasah, guna meningkatkan profesional guru

dengan upaya supervisi kelas dan dilanjutkan tindak lanjut hasil supervisi masing – masing guru”.

Jawaban kepala madrasah diiyakan juga oleh Ibu Nanik Alfiah dengan bahwa peningkatan kompetensi guru di MAN 4 ditingkatkan dengan mengirim pelatihan-pelatihan guru bidang studi dan pengembangan profesional seperti MGMP, seminar, diklat, penulisan karya ilmiah dan memanfaatkan fasilitas internet. (lampiran1: hasil wawancara).

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat dipahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan, atau kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan atau seni yang diampunya, yang meliputi penguasaan;

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya.
- b) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan/atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya.

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar di bidangnya.

Adapun beberapa disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi :

- (1) penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan
- (2) memilih, mengembangkan kurikulum dan atau silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Memahami uraian diatas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Seorang guru harus menyadari bahwa profesionalitas tidak hanya mengejar produk tetapi berhubungan dengan karir untuk pengembangan dirinya. Dalam diri guru harus tertanam bahwa ilmu pengetahuan dan pengajaran adalah profesi yang dinamis, untuk itu diperlukan pengembangan profesi guru secara lebih baik sesuai dengan ilmu pengetahuan dan usahanya secara berkelanjutan. Untuk mengembangkan kualitas profesinya guru dapat menggabungkan diri ke dalam kelompok kelompok profesi. Kelompok profesi ini sebagai wadah untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan pengetahuan serta praktik lainnya

2. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan standart mutu pendidikan pada MAN 4 Jombang

Dengan pertanyaan apakah bapak sebagai kepala madrasah mengetahui standar isi pembelajaran kurikulum di madrasah ini dan dengan strategi apa serta upaya apa saja untuk mendukung visi dan misi madrasah agar mutu pendidikannya terus meningkat ?.

Jawaban kepala madrasah : “Iya, dilaksanakan workshop dalam penyusunan silabus dan RPP, menyusun EDM, RKM, dan Review KTSP pada tiap tahun pelajaran”. (Lampiran 1 hasil wawancara)

Jawaban ini menunjukkan bahwa kepala madrasah telah mengetahui standart isi pembelajaran dan telah melakukan upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan strategi diadakannya workshop dan review KTSP atau kurikulum pembelajaran.

Jawaban ini didukung oleh beberapa jawaban guru diantaranya Bapak M. Ari Fahman : “Iya, dengan melakukan workshop pengembangan silabus dan RPP, dan Supervisi kesiapan perangkat pembelajaran, sedangkan strategi yang digunakan adalah menyusun RKM dan KTSP dengan melibatkan semua unsur, memasukkan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran dan pembiasaan di luar kelas.

Dalam observasi lapangan peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh MAN 4 Jombang dalam memenuhi standar isi di antaranya adalah

- a. Melaksanakan pelatihan dan workshop guru, terutama menyangkut kurikulum, KTSP, silabus, RPP, penggunaan TIK, dan kompetensi keahlian di bidang mata pelajaran masing-masing.
- b. Bekerjasama dengan DU/DI dan SMK sejenis dalam penyusunan kurikulum, memvalidasi dokumen KTSP, meningkatkan implementasi MOU dengan DU/DI, dan kerjasama sekolah dengan DU/DI difasilitasi oleh Pemerintah.
- c. Sekolah mewajibkan guru-guru melakukan kerja sama yang baik untuk memenuhi standar isi, mengadakan persiapan dalam pembelajaran, dan mengembangkan silabus masing-masing guru matapelajaran.

Dengan pertanyaan tentang pengetahuan standar proses pembelajaran kurikulum di madrasah dan dengan strategi apa serta upaya apa saja untuk mendukung visi dan misi madrasah agar mutu pendidikannya terus meningkat ?

Jawaban kepala madrasah: “Iya, kama melakukan supervisi kelas, dan melakukan penilaian kinerja guru oleh tim guru senior”. Ini juga dibenarkan oleh semua guru yang kami wawancarai seperti ibu Hubunnajah, beliau mengatakan: “Iya, kepala madrasah membentuk tim supervisi dari guru senior, untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merumuskan tindak lanjut hasil supervisi”, guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam observasi selama penelitian, penulis menemukan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Guru MAN 4 Jombang dalam memenuhi standar proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (1) melakukan supervisi guru dan menindaklanjuti secara rutin,
- (2) mengadakan lebih banyak kegiatan bersama yang lingkungannya global, beragam agama, bangsa, suku, ras, sosial ekonomi,
- (3) mengembangkan dan meningkatkan fungsi *bisri center*
- (4) meningkatkan disiplin guru menyiapkan bahan ajar, dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, inovatif, dan atraktif
- (5) membuat kegiatan pembelajaran terstruktur dan terjadwal,
- (6) memanfaatkan bahan, TIK, dan media yang ada di lingkungan sekitar,
- (7) meningkatkan daya serap siswa untuk memaksimalkan pencapaian KKM,

- (8) memotivasi siswa untuk lebih kreatif, sehingga mendorong kemandirian sesuai bakat dan minat siswa,
- (9) pengelolaan kelas yang mengikuti proses pembelajaran, dan
- (10) mendokumentasikan seluruh dokumen proses pembelajaran.

Secara umum upaya yang perlu dilakukan oleh sekolah adalah:

- (1) melakukan evaluasi pembelajaran oleh tim kurikulum,
- (2) melakukan pelatihan proses pembelajaran,
- (3) melibatkan guru pada kegiatan MGMP di sekolah dan di kabupaten/kota, dan
- (4) melengkapi dokumen pelaksanaan standar proses.

Pada standar kompetensi lulusan kepala madrasah telah memahami dan mengerti dengan menjawab bahwa beliau sangat memahami dengan strategi dan upaya berupa Review KTSP tiap tahun pelajaran, dan menyusun SK Kriteria lulusan dan kenaikan kelas. Ini juga dikuatkan oleh pernyataan para guru (lampiran 1) seperti bapak Hendri Suhendarno dan Bapak M. Ari Fahman serentak mengatakan bahwa Kamad membuat SK kriteria kelulusan dan kenaikan dengan melibatkan semua guru.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Dalam Pasal 1 ayat 2: Standar Kompetensi Lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Dalam observasi lapangan selama penelitian, penulis melihat untuk memenuhi standar kelulusan upaya yang perlu dilakukan oleh guru adalah:

- (1) melakukan pembelajaran sesuai dengan tuntutan SKL,
- (2) memanfaatkan hasil US dan UN untuk perbaikan pembelajaran,
- (3) membangun sikap kompetitif dan sportif dalam mencapai prestasi belajar,
- (4) meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam pelatihan keterampilan,
- (5) melakukan kunjungan studi lapangan maupun observasi lingkungan, dan
- (6) melakukan bimbingan yang intensif terhadap siswa untuk siap bekerja.

Sedangkan upaya yang perlu dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah:

- (1) bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung kualitas pembelajaran,
- (2) memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi,
- (3) meningkatkan fungsi Bursa Kerja Khusus,
- (4) meningkatkan kegiatan siswa dalam bidang sosial, budaya, dan agama,
- (5) melakukan penelusuran alumni dan pengarsipan data alumni, dan
- (6) menyediakan fasilitas dan memfungsikan seluruh sumber belajar.

Secara umum upaya yang perlu dilakukan oleh Sekolah adalah:

- (1) memampukan guru dalam mengajar dengan kreatif, berbasis pemecahan masalah dan gejala alam,

- (2) melakukan kerjasama dengan DU/DI untuk peningkatan kompetensi siswa dan penyaluran lulusan,
- (3) memberikan segera Ijazah dan SKHUN kepada lulusan, dan
- (4) mengarsipkan kegiatan dan berkas pendukung semua kegiatan.

Dalam ahal standar sarana dan prasarana kepala madrasah telah mengerti dan melakukan upaya.

“Iya, saya sebagai kepala madrasah selalu berupaya untuk melengkapi sarpas sesuai kebutuhan. Dengan mengajukan proyek ke pemerintah, dan melibatkan komite jika belum terpenuhi pemerintah dananya.” (lampiran1)

Pendapat kepala madrasah ini dibenarkan oleh beberapa tenaga administrasi MAN 4 Jombang diantaranya Bapak Reza Fahrissal Qunaifi : “Iya, kepala madrasah selalu berupaya untuk melengkapi sarpas sesuai kebutuhan. Dengan mengajukan proyek ke pemerintah, dan melibatkan komite jika belum terpenuhi dananya”.

Dalam faktanya MAN 4 Jombang berupaya memenuhi standar sarana prasarana dengan cara :

- (1) Menyusun program tahunan tentang pengadaan sarana dan prasarana.
- (2) Mengoptimalkan penggunaan, pemeliharaan, dan perawatan sarana dan prasarana, terutama laboratorium, alat dan bahan praktek, untuk memudahkan proses pembelajaran.
- (3) Melengkapi buku-buku panduan dan sarana dan prasarana, terutama alat dan bahan praktek yang menunjang KBM
- (4) Melengkapi buku teks dan bahan pembelajaran di perpustakaan.
- (5) Memfasilitasi terbentuknya business center terpadu antar program keahlian, dan memasarkan hasil business center dengan lebih luas.
- (6) Menyediakan fasilitas IT dan internet yang mendukung pembelajaran

Dalam hal standar pengelolaan kepala madrasah telah mengerti dan telah melakukan dengan cara madrasah menyusun SOP (Satuan Operasional Pelayanan) dalam setiap kegiatan manajemen madrasah. Dan ini dibenarkan oleh para guru dan karyawan serta siswa (lampiran1).

Dalam pantauan peneliti selama berada di lingkungan MAN 4 Jombang, untuk memenuhi standar ini kepala sekolah telah berupaya:

- (1) Menyusun rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan, sesuai visi dan misi sekolah, dengan melibatkan semua pihak sekolah.
- (2) Melakukan sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah dan program keahlian, rencana kerja tahunan dan jangka menengah dalam setiap kegiatan.
- (3) Melengkapi struktur organisasi dengan uraian tugas yang jelas.
- (4) Melakukan pengelolaan dan evaluasi sekolah dengan baik.
- (5) Memberikan pelayanan informasi yang cepat dengan menggunakan IT.
- (6) Membuat sistem pengelolaan sekolah yang baik, didukung oleh SDM pengelola yang kompeten, dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah Memiliki unit produksi yang melibatkan siswa, guru, dan karyawan.
- (7) Memperluas kerjasama dengan DU/DI dalam penyaluran lulusan untuk bekerja, dan tempat guru produktif untuk magang.
- (8) Mengembangkan program penjaminan mutu sekolah.
- (9) Mendokumentasikan dan mengarsipkan bukti kegiatan sekolah.

Dalam menjawab pertanyaan : Apakah bapak sebagai kepala madrasah mengetahui standar pembiayaan di madrasah ini dan dengan strategi apa serta upaya apa saja untuk mendukung visi dan misi madrasah agar mutu pendidikannya terus meningkat ?. Jawaban beliau adalah: “Iya, dengan mengadakan penyusunan RAKM pada tahun peajaran.” Dan jawaban ini didukung dan diperkuat oleh para guru dan staf admin (sesuai lampiran1).

Dalam kesimpulan peneliti setelah mendengar jawaban dari guru dan staf admin serta siswa bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan standart pembiayaan adalah sebagai berikut:

- (1) Melibatkan seluruh guru, komite dan masyarakat untuk pembuatan RKAS agar mendapat masukan yang positif serta membangun.
- (2) Menyediakan peraturan dan pedoman keuangan sekolah.
- (3) Meningkatkan pengelolaan dana dari masyarakat dan pemerintah, secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- (4) Meningkatkan peran business center dalam mendukung dana.
- (5) Melakukan audit keuangan secara berkala. Damanik, Upaya dan strategi pemenuhan standar nasional pendidikan
- (6) Melengkapi semua dokumen keuangan terutama RAKS.

Sehubungan dengan pertanyaan apakah bapak sebagai kepala madrasah mengetahui standar pendidik dan tenaga kependidikan pembelajaran kurikulum di madrasah ini dan dengan strategi apa serta upaya apa saja untuk mendukung visi dan misi madrasah agar mutu pendidikannya terus meningkat ?. Beliau menjawab :” Iya, selalu ada seleksi saat ada kebutuhan tenaga baru, dan menganalisis kesesuaian guru mengajar dengan ijazahnya”. Ini juga di amini oleh para staf guru dan staf admin bahwa ada seleksi untuk para guru dan tenaga admin yang baru serta pelatihan dalam kualitas guru untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam observasi lapangan upaya yang telah dilakukan oleh MAN 4 dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah

- (1) Menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru dan tenaga kependidikan, sesuai kebutuhan.
- (2) Meningkatkan jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan.
- (3) Memampukan guru melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan baik.
- (4) Menyesuaikan kompetensi keahlian dengan mata pelajaran yang diampu.
- (5) Mendorong guru untuk menghasilkan karya tulis
- (6) Memberikan pelatihan bagi teknisi, laboran, kepala bengkel, dan perpustakaan.
- (7) Meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran produktif.
- (8) Melatih guru menggunakan IT, komputer dan mengakses internet.
- (9) Memberikan reward kepada guru dan tenaga kependidikan berprestasi.
- (10) Memantau kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada sandart standar penilaian kepala sekolah telah memahami dengan jawaban : “Iya saya paham dan mengerti, upaya yang saya lakukan dengan cara menyusun SK Kenaikan kelas dan SK Kriteria lulusan tiap tahun pelajaran”. Dalam hal ini jawaban yang sam juga diberikan oleh para guru, dan staf admin (lampiran1) dengan upaya sebagai berikut :

- (1) Melakukan penilaian terhadap perkembangan belajar siswa.
- (2) Memiliki dokumen lengkap mengenai penilaian dan hasil belajar siswa.

- (3) Mendalami bentuk dan teknik penilaian, melalui pelatihan dan workshop.
- (4) Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai bentuk dan teknik penilaian.
- (5) Melaksanakan penilaian secara akademik dan non akademik, secara obyektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan memanfaatkan IT.
- (6) Mendorong guru untuk selalu mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan serta memberikan informasi tentang kegiatan tersebut.
- (7) Menindaklanjuti hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
- (8) Meningkatkan keterampilan TIK untuk mempermudah pengelolaan nilai.

3. Strategi Kepala Madrasah Di MAN 4 Jombang dalam mengembangkan kompetensi guru untuk peningkatan mutu pendidikan sebagai implementasi dari tugas pokok dan fungsinya dalam kepemimpinan kepala madrasah MAN 4 Jombang

Dalam hasil wawancara dengan Kepala sekolah disimpulkan bahwa kepala telah menggunakan strategi dalam meningkatkan mutu terutama mengacu pada 8 standar.

Hal yang pertama harus disepakati kepala sekolah, guru, staf admin, siswa dan wali siswa adalah melaksanakan komitmen penjaminan mutu sekolah. Sekolah memanfaatkan semua potensi, baik yang ada di dalam maupun di luar sekolah untuk menunjang peningkatan mutu sekolah. Secara terus menerus berupaya meningkatkan mutu sekolah di segala aspek,

Sekolah menyusun rencana dan program kerja sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan direalisasikan dengan benar. Rencana kerja dan anggaran sekolah yang disusun untuk jangka satu tahun maupun jangka menengah atau empat tahun. Dalam membuat perencanaan perlu diperhatikan target kerja yang terukur sesuai kemampuan sekolah. Program kerja yang sudah ditetapkan perlu direview setiap tahun.

Kepala sekolah membentuk tim penjaminan mutu sekolah yang melibatkan semua unsur sekolah, yang mendorong dan mengawasi perkembangan kualitas sekolah. Kepala sekolah menciptakan teamwork yang solid dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah juga membentuk tim pelaksana setiap kegiatan yang mampu bekerjasama dan solid dalam meningkatkan mutu sekolah. Di samping itu kepala sekolah perlu membentuk tim sosialisasi dan pemasaran sekolah.

Dalam pembelajaran, setiap guru membenahi perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan standar, meningkatkan kegiatan pengembangan diri untuk merangsang siswa berprestasi, baik akademik maupun non akademik, serta mengoptimalkan proses pelaksanaan kurikulum yang berlaku. Sekolah juga perlu menegakkan tata tertib sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa. Sekolah perlu meningkatkan fasilitas kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan lomba yang merangsang dan meningkatkan bakat dan minat siswa, melakukan studi banding ke sekolah yang sudah baik, dan meningkatkan kegiatan *bisri center*.

Untuk mendukung peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah memperluas kerjasama dengan DU/DI untuk menunjang kegiatan magang, prakerin, dan menyerap lulusan untuk bekerja. Kepala sekolah mendorong dan memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi, keterampilan dan profesionalismenya. Mendayagunakan SDM sesuai kemampuan dan tanggungjawabnya, dengan berpedoman pada POS bagi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas. Kepala sekolah jugamengupayakan pemenuhan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah mengawasi seluruh elemen yang ada di sekolah agar benar-benar mengerjakan tugas dan tanggung-jawabnya dengan sungguh-sungguh benar dan tepat waktu.

Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan sistem reward and punishment terhadap seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk menghasilkan kompetensi dan keterampilan siswa yang baik, perlu peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran teori dan praktek.

Kepala sekolah mengajukan proposal kepada berbagai pihak untuk membantu melengkapi sarana dan prasarana sekolah, sehingga standar dapat terpenuhi. Sekolah mengelola pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada dalam mendukung pembelajaran. Sekolah harus berupaya meningkatkan anggaran biaya sekolah, yang bersumber dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Termasuk upaya mengajukan beasiswa dari berbagai sumber untuk membantu siswa yang kurang mampu, dan mengupayakan dana untuk membantu lulusan berwirausaha. Kepala sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin (setiap bulan) dengan komite sekolah, dan mensosialisasikan setiap kegiatan sekolah ke semua pihak yang terkait.

Di samping itu sekolah perlu mempromosikan hasil lulusan yang sudah bekerja dan sukses bekerja. Untuk menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan, kepala sekolah mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan, berdasarkan POS yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah juga mengevaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan. Sekolah perlu memberikan penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi. Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, dilakukan pendokumentasian seluruh bukti kegiatan sekolah, akademik maupun non-akademik.

Dalam penelitian ini, ada temuan yang tidak sesuai dengan implikasinya:

1. Karya Ilmiah Guru belum terpublikasikan

Penulis belum melihat hasil konkrit guru dalam kompetensi profesional yaitu sebagai penulis karya ilmiah. Para guru sibuk dengan meningkatkan kualitas siswanya dalam karya tulis ilmiah, akan tetapi dirinya belum terpicu untuk menulis di jurnal-jurnal ilmiah untuk pemenuhan standar profesionalnya.

Karya tulis ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah keilmuan yang dimaksud bahwa karya ilmiah menggunakan metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajian dengan menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yakni bersifat objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas dan konsisten.

Karya tulis ilmiah yang harus ditulis oleh guru untuk mengembangkan diri dan harus dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum dan untuk memperoleh angka kredit sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya adalah publikasi ilmiah

Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang akan diberikan angka kredit. Adapun jenis pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan terdiri atas dua subunsur. Subunsur pertama adalah pengembangan diri dan yang kedua adalah publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Publikasi ilmiah meliputi:

- (1) Presentasi pada forum ilmiah yaitu presentasi dari sebuah tulisan yang berbentuk makalah yang berisi ringkasan laporan hasil penelitian, gagasan, ulasan, atau tinjauan ilmiah.

- (2) Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, meliputi: laporan karya tulis hasil penelitian (PTK), tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah.
 - (3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru meliputi: buku pelajaran, modul/diktat pembelajaran, karya terjemahan, dan buku pedoman guru (Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, buku 4, Kemendiknas, 2011).
2. Implikasi kompetensi profesional dan standart pembelajaran yang belum terlaksana.
- Dalam pelaksanaan peningkatan mutu kepala sekolah telah melakukan berbagai standart pembelajaran, diantaranya standart proses. Dalam hal peningkatan kompetensi guru dan siswa sering kali di berikan pelatihan-pelatihan, workshop untuk emnignkatkan mutu pembelajaran, akan tetapi rata-rata setelah di latih, di trining para guru kesulitan untuk mempraktekkan hasil dari pelatihan dan workshop ke dalam dunia nyata dikarenakan banyak sebab, diantaranya :
- 1) Ketidaksiapan siswa dalam menerima pengetahuan baru
 - 2) Ketidaksiapan sekolah dalam anggaran
 - 3) Tidak adanya motivasi nyata kepada guru dan siswa dengan pemberian *reward and punishment*.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Sejalan dengan rumusan masalah dan hsil temuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai sebagai berikut:

- 1) Bahwa pemahaman Kepala madrasah tentang kompetensi guru dalam peningkatan mutu pendidikan pada MAN 4 Jombang sudah secara menyeluruh faham dan mengerti dalam kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dengan mengkombinasikanny sesuai dengan kondisi lingkungan madrasah yang berada dilingkungan Pondok Pesantren Mambaul Maarif
- 2) Upaya yang dilakukan kepala madraash, guru dan sekolah dalam memenuhi meningkatkan mutu pembelajaran adalah memenuhi standar isi, standart proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar penilaian pendidikan.
- 3) Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah Di MAN 4 Jombang dalam mengembangkan kompetensi guru untuk peningkatan mutu pendidikan sebagai implementasi dari tugas pokok dan fungsinya dalam kepemimpinan kepala madrasah adalah melaksanakan komitmen penjaminan mutu sekolah, sekolah menyusun rencana dan program kerja sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan direalisasikan dengan benar, kepala sekolah membentuk tim penjaminan mutu sekolah yang melibatkan semua unsur sekolah, dalam pembelajaran, setiap guru membenahi perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan standar, meningkatkan kegiatan pengembangan diri untuk merangsang siswa berprestasi, untuk mendukung peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah memperluas kerjasama dengan DU/DI untuk menunjang kegiatan magang, prakerin, dan menyerap lulusan untuk bekerja, Kepala sekolah mengawasi seluruh elemen yang ada di sekolah agar benar-benar mengerjakan tugas dan tanggung-jawabnya dengan sungguh-sungguh benar dan tepat waktu, Kepala sekolah

mengajukan proposal kepada berbagai pihak untuk membantu melengkapi sarana dan prasarana sekolah, sehingga standar dapat terpenuhi, Di samping itu sekolah perlu mempromosikan hasil lulusan yang sudah bekerja dan sukses bekerja

2. Saran

1) Bagi kepala madrasah

Untuk lebih sering menyelenggarakan workshop atau pelatihan yang dilakukan secara berkala untuk guru-guru terkait dengan pengetahuan, pemahaman dan praktik menulis karya tulis ilmiah. Pelatihan dilakukan dengan mendatangkan nara sumber yang kompeten dibidangnya sehingga bisa memberi pengetahuan dan pemahaman yang jelas tentang karya tulis ilmiah. Pelatihan harus ditekankan pada hasil. Masing masing guru harus menghasilkan sebuah karya tulis misalnya (PTK) setelah mengikuti work shop. Workshop diselenggarakan pada waktu libur semester, baik semester ganjil maupun semester genap.

Menerapkan pola manajerial *reward and punishment*. Terutama kepada guru-guru yang tidak mampu memproduksi karya tulis ilmiah sampai batas waktu 5 tahun harus diberi punishment sedangkan guru guru yang kreatif dan mampu memproduksi karya tulis ilmiah setiap tahun harus diberikan reward .

2) Untuk peneliti yang akan datang

Peneliti lain, bila ingin melakukan penelitian sejenis/sama dengan penelitian ini, hendaknya dapat mengembangkan pada lingkup yang lebih luas dan dengan pola serta model penelitian yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis dan Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta.2012)

Ametembun, N. A. 1981. Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Para Kepala Sekolah dan Guru-Guru, Suri, Bandung: Suri.

Arief Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)

Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam, (Jakarta : Ciputat Press, 2002).

Arifin, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi: Studi Multy Kasus di MIN Malang I, MI Mamba'ul Ulum, dan SDN Ngaglik I Batu Malang., Disertasi, Tidak Dipublikasikan, (Malang: PPs IKIP Malang, 1998).

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Bina Aksara, 1997).

Baharun, Hasan. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol 6 No 1 (2017): January 2017, STIT Muhammadiyah Pacitan

Bogdan and Taylor, Introduction to Qualitatif Researc Methods, Aphenomenological Approach to The Social Sciences, (New York: Jhon Wiley & Sons, 1982).

Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman (2017), Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 5, No 2, 2017, Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1980).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1988).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995, edisi ke-2, Cet ke 4).

Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 1999).

Dirawat, dkk., Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

E. Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),

E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013)

Edward Sallis, 2006. Total Quality Management in Education. Jogjakarta:IRCiSoD.

Faisal Afif, Strategi Menurut Para Ahli, (Bandung:Angkasa, 2018)

Faisal, Sanapiah, Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi, (Malang: YA 3, 1990).

Fattah, Nanang, Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004).

Fattah, Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet. 9.

Huberman, A. Michael and B. Miles Mathew, Qualitatif Data Analisis, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UI Press, 1992).

Jamil Suprihatiningkrum, Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014)

Janawi, Kompetensi Guru Citra Guru Profesional, (Bandung: Alfabeta, 2012),

- Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik,(Jakarta: Kencana, 2012).
- Kerlinger. Dalam (<http://www.damandiri.or.id/file/yeniabsahunairbab4.pdf>), diakses Sabtu, 1 Nopember 2019
- Komariyah, Aan dan Cepi Triatna, Visionary Ledership; Menuju Sekolah yang efektif, (PT. Bumi Aksara, 2005).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 3
- Liphan, James M., et.al; The Principalsip, Conceps, Competencies, and Cases, 1985, by Longman Inc, 1560 Broadway, New York, N.Y. 10086.
- Marselus R.Payong,Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya,(Jakarta:PT.Indeks.2011)
- Masykuri Bakri (Ed.), Metodologi Penelitian Kualitatif; Tinjauan Teoritis dan Praktis, (Malang: Lembaga Penelitian UM bekerja sama dengan Visipress, 2002)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999).
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988).
- Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, buku 4, Kemendiknas, 2011
- Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007, Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2008)
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Kependidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- R., Abdul Aziz S., *Memahami Fenonema Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Peneliti Kualitatif*, (BMPTSI) Wilayah VII-Jawa Timur, Surabaya, 1998.
- Rini, Riswanti, 2011, Manjemen Berbasis Sekolah dan Hasil Penelitian, Bandar Lampung, Universitas Lampung
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

- Sagala, Saiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung : Alfabeta, 2005).
- Saifudin A z w a r , *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Soedijarto. 1991. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Soetopo, Hendyat, *Pendidikan dan Pembelajaran; Teori, Permasalahan dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2005).
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan; Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah, 2000).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Mataram)*, Thesis, Tidak Dipublikasikan, PPs UIN Malang, 2004).
- Sulistiyorini, *Manajemen Madrasah*, dalam *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 28 No. 2.
- Sumanto, Wasty dan Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional).
- Suryobroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Suryosubroto. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987)
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publisser, Cet. I,2007)
- Yudha Eko Susanto, Muhtadi, & Abdul Rouf. (2020). PENGELOLAAN KELAS (Korelasi Pengaturan Ruang Kelas Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Mantup - Lamongan). *Arsy : Jurnal Studi Islam*, 4(2), 1-12.

Rofi'atul Hidayah, Muhtadi, & Adibah Jauhari. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas Xi SMK Patriot Peterongan Jombang. *Arsy : Jurnal Studi Islam*, 5(1), 1-9.

Syafi'udin, Abdul Rouf, & Dian Triana. (2021). Pengaruh Program Indonesia (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *Arsy : Jurnal Studi Islam*, 5(1), 24-34.

Usman, Moh.Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2003).

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2002).